

Bab II

TELAAH LITERATUR

2.1 Tinjauan Pustaka Variabel Penelitian

2.1.1 Sistem Informasi Akuntansi

Akuntansi adalah identifikasi , mengumpulkan data, dan proses menyimpan serta pengembangan informasi, pengukuran, dan proses komunikasi. Dapat dikatakan bahwa akuntansi adalah sistem informasi karena SIA mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan proses akuntansi untuk menghasilkan informasi untuk pembuat keputusan (Romney *and* Steinbart, 2012)

Komponen sistem informasi akuntansi (Romney *and* Steinbart, 2012) :

1. Pengguna yang menggunakan sistem
2. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses dan menyimpan data
3. Data tentang organisasi dan aktivitas bisnis
4. Perangkat lunak yang digunakan untuk memproses data
5. Infrastruktur teknologi informasi meliputi komputer, peralatan pendukung, dan perangkat komunikasi jaringan
6. Pengendalian internal dan tindakan keamanan untuk menjaga data SIA

Keenam dari komponen tersebut dapat memungkinkan SIA untuk memenuhi tiga fungsi penting dalam bisnis (Romney *and* Steinbart), yaitu :

1. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas organisasi, sumber data dan personil
2. Merubah data menjadi informasi agar manajemen dapat merencanakan, menjalankan, mengontrol dan mengevaluasi aktivitas, sumber daya dan personil.
3. Menyediakan kontrol untuk melindungi aset dan data organisasi.

Salah satu fungsi penting SIA adalah memproses transaksi organisasi dengan efisien dan efektif. Di dalam sistem manual, data dimasukkan dalam jurnal dan buku besar di atas kertas. Sedangkan di dalam sistem berbasis komputer, data dimasukkan ke dalam komputer dan disimpan dalam file dan *database*. Operasi yang dilakukan pada data untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat disebut siklus pengolahan data (Romney *and* Steinbart). Proses ini terdiri dari 4 langkah, yaitu :

1. Input Data : mengumpulkan data transaksi dan memasukkannya ke dalam sistem.
2. Menyimpan Data : organisasi harus memiliki akses yang mudah untuk memperoleh data. Akuntan harus mengerti bagaimana data terorganisir dan disimpan di dalam SIA serta bagaimana data dapat diakses.

3. Memproses Data : setelah data dimasukkan ke dalam sistem, data tersebut harus diproses untuk menghasilkan informasi yang berguna. Aktivitas dalam pemrosesan data diantaranya :

- a. Membuat catatan data baru
- b. Membaca, mengambil atau melihat data yang ada
- c. Memperbaharui data yang disimpan sebelumnya
- d. Menghapus data

4. *Information Output*

Langkah terakhir dalam siklus pengolahan data adalah output informasi. Informasi yang ditampilkan di monitor disebut *soft copy*. Sedangkan yang dicetak di atas kertas disebut *hard copy*.

Karakteristik informasi yang berguna dan berarti sebagai berikut (O'Brien and Marakas, 2008) :

1. *Timeliness* : informasi harus tersedia ketika dibutuhkan.
2. *Currency* : informasi harus *up-to-date* ketika disajikan
3. *Frequency* : informasi harus tersedia sesering yang diperlukan
4. *Time period* : informasi disajikan dalam masa lampau, sekarang, dan masa mendatang.
5. *Accuracy* : informasi harus bebas dari kesalahan
6. *Relevance* : informasi harus terkait dengan kebutuhan informasi dari penerima dengan situasi tertentu.

7. *Completeness* : semua informasi yang dibutuhkan harus tersedia.
8. *Clarity* : informasi harus dapat dimengerti.
9. *Conciseness* : hanya informasi yang dibutuhkan yang harus tersedia.

2.1.2 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Penilaian kinerja berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas tertentu, apakah berhasil atau gagal dicapai. Ukuran keberhasilan sistem informasi dibagi menjadi dua yaitu ekonomi dan personal (Mulyadi, 1999 dalam Hidayati, 2014). Hasil ekonomi berupa meningkatnya keuntungan, sedangkan personal tidak berhubungan langsung dengan perubahan profit, yaitu kepuasan para pemakai dan penggunaan sistem informasi.

Kepuasan pemakai adalah hal-hal yang meliputi penilaian mencakup pengalaman pemakai sistem ketika menggunakan sistem informasi tersebut yang nantinya berdampak potensial dari sistem informasi itu sendiri (Seddon dan Kiew, 1994 dalam Dewi dan Dwirandra, 2013). Kepuasan pengguna merupakan perasaan bersih dari senang atau tidak senang dalam menerima sistem informasi dari keseluruhan manfaat yang diharapkan seseorang dimana perasaan tersebut dihasilkan dari interaksi dengan sistem informasi.

Jen (2002) dalam Almilia (2007) mengukur efektivitas sistem informasi dengan menggunakan kepuasan pemakai dan pemakaian sistem. Kepuasan pemakai dapat diukur dari kepastian dalam mengembangkan apa yang mereka perlukan dan

kesuksesan manajemen dengan sistem informasi dapat menentukan kepuasan pemakai. Kepuasan pemakai juga dapat diukur dari seberapa jauh pemakai puas dan percaya pada sistem informasi yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan informasinya, serta kesesuaian antara yang diharapkan dengan yang diperoleh (Indriati, 2010). Sistem informasi yang banyak digunakan menunjukkan keberhasilan sistem informasi manajemen.

Kinerja semakin tinggi melibatkan kombinasi dari peningkatan efisiensi, efektivitas, produktivitas, atau peningkatan kualitas. Kinerja lebih baik akan tercapai jika individu dapat memenuhi kebutuhan individual dalam melaksanakan tugas.

2.1.3 Keterlibatan Pemakai SIA

Keterlibatan pemakai SIA adalah adanya peran serta secara aktif dalam proses tahapan program dan pengawasannya, mulai dari sosialisasi, perencanaan, dan pelestarian kegiatan dengan memberikan sumbangan tenaga, pikiran atau materil (Salmiah, 2011).

Menurut Davis (1996) dalam Indriati (2010), ada 3 gagasan penting dalam partisipasi kerja, yaitu :

1. Keterlibatan mental dan emosional yang berarti keterlibatan mental dan emosional pegawai daripada hanya berupa aktivitas fisik.

2. Motivasi kontribusi adalah partisipasi memotivasi orang-orang untuk memberikan kontribusi, mereka diberi kesempatan untuk menyalurkan sumber inisiatif dan kreativitasnya guna mencapai tujuan organisasi.
3. Penerimaan tanggung jawab, partisipasi berarti mendorong orang-orang untuk menerima tanggung jawab dalam aktivitas kelompok. Partisipasi membantu mereka menjadi pegawai yang bertanggung jawab daripada hanya sekedar pelaksana yang tidak bertanggung jawab.

Keterlibatan pemakai SIA merupakan faktor penting dalam pengembangan sistem. Adanya partisipasi pemakai diharapkan dapat meningkatkan penerimaan sistem oleh pemakai yaitu dengan mengembangkan harapan yang realistis terhadap kemampuan sistem, memberikan sarana *bargaining* dan pemecahan konflik seputar masalah perancangan sistem, serta memperkecil adanya *resistance to change* dari pemakai terhadap informasi yang dikembangkan (Muntoro, 1994 dalam Elfreda, 2004). Dalam pengembangan sistem informasi, para pemakai menjadi fokus penting berkaitan dengan keefektifan sistem informasi, karena mereka banyak memahami permasalahan di lapangan. Oleh sebab itu, setiap perubahan sistem sebagai hasil pengembangan harus mempertimbangkan persoalan-persoalan di lapangan sehingga pemakai dapat menyampaikan keinginan-keinginan mereka berkaitan dengan proses pengembangan sistem informasi. Keberhasilan pengembangan sistem informasi tidak

hanya ditentukan kecanggihan sistem tersebut, tetapi juga ditentukan oleh kesesuaiannya dengan lingkungan para pemakai sistem tersebut. (Meirina, 2012).

2.1.4 Dukungan Manajemen Puncak

Dukungan manajer adalah keterlibatan manajer dalam kemajuan proyek dan menyediakan sumber daya yang diperlukan. Dukungan manajemen puncak penting karena adanya kekuasaan manajer terkait dengan sumber daya (Sahusilawane, 2014).

Dukungan manajemen puncak juga dapat diartikan sebagai pemahaman manajemen puncak tentang sistem komputer, tingkat minat, dukungan dan pengetahuan tentang SIA (Hendra, 2012). Dalam pengembangan sistem, manajemen puncak berkomunikasi dengan pemakai mengenai perencanaan stratejik dan faktor penentu kesuksesan (Suci, 2010). Menurut Dewi dan Dwirandra (2013), langkah yang bisa diambil dalam dukungan manajemen puncak adalah :

1. Kenali baik-baik anggota organisasi dan identifikasi kebutuhan mereka
2. Tetapkan sasaran yang harus dicapai berdasarkan prinsip-prinsip penetapan sasaran yang tepat
3. Kembangkan sistem pengukuran kinerja yang reliabel dan berikan umpan balik kepada mereka secara periodik
4. Tempatkan anggota pada pekerjaan berdasarkan kemampuan dan bakat yang dimilikinya

5. Berikan dukungan dalam penyelesaian tugas melalui pelatihan dan menumbuhkan rasa memiliki kompetensi.
6. Kembangkan sistem gaji yang adil dan memberikan kompensasi
7. Berlaku adil, objektif dan jadilah teladan

Dukungan manajemen puncak yang memadai dalam proses pengembangan sistem informasi, perencanaan dan pengoperasian sistem informasi akan dapat meningkatkan keinginan pemakai untuk menggunakan sistem informasi yang ada sehingga akan muncul suatu kepuasan pemakai dalam penggunaan sistem informasi dan bertanggung jawab akan kelangsungan hidup dan keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan (Nunik, 2006 dalam Indriati, 2010).

2.1.5 Pelatihan dan Pendidikan Pemakai Sistem Informasi

Perubahan adalah suatu proses pembelajaran. Ada empat tingkatan proses pembelajaran, yang meliputi :

1. Mengetahui
2. Memahami
3. Menerima
4. Kemampuan untuk menerapkan dan mengaplikasikan

Sebelum menerima perubahan atas sistem yang baru, seseorang terlebih dahulu mengetahui perubahan dan kemudian berusaha memahaminya, hal tersebut dapat dicapai melalui pelatihan yang tepat (Hidayati, 2014). Pelatihan dan pendidikan

pemakai merupakan usaha secara formal untuk tujuan transfer pengetahuan SI yang disyaratkan yang meliputi konsep-konsep SI, kemampuan teknis, kemampuan organisasi, dan pengetahuan mengenai produk-produk SI informasi spesifik (Acep Komara, 2006). Pelatihan dan pendidikan kepada karyawan sangat dibutuhkan supaya karyawan lebih terampil dalam menggunakan sistem sehingga program pelatihan dan pendidikan tersebut akan memberikan keuntungan kepada para karyawan dan pengguna sistem dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Selain itu, pelatihan akan meningkatkan rasa percaya diri karyawan dalam menghadapi sistem yang baru. Melalui pelatihan, karyawan akan merasa lebih nyaman dengan sistem yang baru dan akan merasa lebih yakin dalam melakukan pekerjaannya (Hidayati, 2014). Pengembangan sistem akan lebih baik jika anggota tim dilatih sebelumnya dengan menyesuaikan pengetahuan para anggota. Pelatihan juga berguna untuk memperbaiki komunikasi di kalangan anggota sistem informasi yang baru diimplementasikan (Srimindarti dan Elen, 2012).

2.2 Hubungan Antar Variabel Penelitian

2.2.1 Pengaruh Keterlibatan Pemakai SIA Terhadap Kinerja SIA

Partisipasi pemakai mempengaruhi kriteria kunci keberhasilan SIA, seperti kualitas pemakai, kepuasan pengguna dan penggunaan sistem (Srimindarti dan Elen, 2012). Partisipasi pemakai dalam proses pengembangan sistem mempunyai pengaruh positif terhadap kepuasan atas *Computerize Based Information System (CBIS)*.

Pengembangan metode dan teknik sistem informasi menuntut adanya peranan pemakai dalam setiap tahap, perancangan dan pengembangan sistem informasi. Seberapa besar pengaruh keterlibatan pemakai pada perancangan dan pengembangan SIA terhadap sistem informasi yang akan diterapkan. Efektivitas dari setiap sistem informasi dipengaruhi oleh keterlibatan pemakai dalam proses perancangan dan pengembangan SIA. Partisipasi pemakai dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi lebih ditekankan pada bagaimana peranan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi dan tingkat pengaruh dalam pengembangan sistem tersebut (Srimindarti dan Elen, 2012).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Susilatri dan Surya (2012) menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai SIA memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kinerja SIA. Namun, hasil penelitian yang dilakukan Srimindarti dan Elen (2012) menunjukkan keterlibatan pemakai SIA tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja SIA. Peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H_{a1} : Keterlibatan pemakai SIA memiliki pengaruh positif terhadap kinerja SIA

2.2.2 Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja SIA

Tugas manajer diantaranya adalah mengembangkan tujuan organisasi, membuat kebijakan, memonitor performa karyawan, membuat keputusan. Dukungan manajemen puncak dibutuhkan dalam operasional SIA dalam keberhasilan sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suci (2010) menunjukkan

bahwa terdapat pengaruh positif dukungan manajemen puncak terhadap kinerja SIA. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Susilatri dan Surya (2010). Peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

Ha₂ : Dukungan manajemen puncak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja SIA.

2.2.3 Pengaruh Pelatihan dan Pendidikan Terhadap Kinerja SIA

Pelatihan merupakan hal yang penting untuk memberikan latar belakang yang umum untuk mendekati pemakai dengan penggunaan teknologi komputer secara umum, proses dari pengembangan sistem, dan untuk membantu pemakai lebih efektif dengan pengembangan sistem yang lebih spesifik (Guimaraes, Staples, dan McKeen, 2003; dalam Hendra, 2012). Menurut Wilkinson (2000) dalam Srimindarti dan Elen (2012) pelatihan dan pendidikan kepada karyawan sangat dibutuhkan agar karyawan lebih terampil dalam menggunakan sistem yang baru, sehingga program pelatihan dan pendidikan tersebut akan memberikan keuntungan kepada para karyawan dan pengguna sistem dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Pengembangan sistem pada umumnya akan lebih baik, jika para anggota tim dilatih sebelumnya. Taraf pelatihan harus disesuaikan dengan pengetahuan setiap anggota. Selain untuk meningkatkan keterampilan teknis, pelatihan berguna untuk memperbaiki komunikasi di kalangan anggota sistem informasi yang baru diimplementasikan, dan biasanya membutuhkan personel baru untuk mengoperasikan dan memeliharanya.

Hasil penelitian yang dilakukan Srimindarti dan Elen (2012) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif terhadap kinerja SIA. Namun hasil penelitian Hendra (2012) menunjukkan bahwa pelatihan dan pendidikan memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja SIA.

Ha₃ : Pelatihan dan pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja SIA.

2.2.4 Pengaruh Keterlibatan Pemakai SIA, Dukungan Manajemen Puncak, Pelatihan dan Pendidikan Pemakai SIA Secara Simultan Terhadap Kinerja SIA

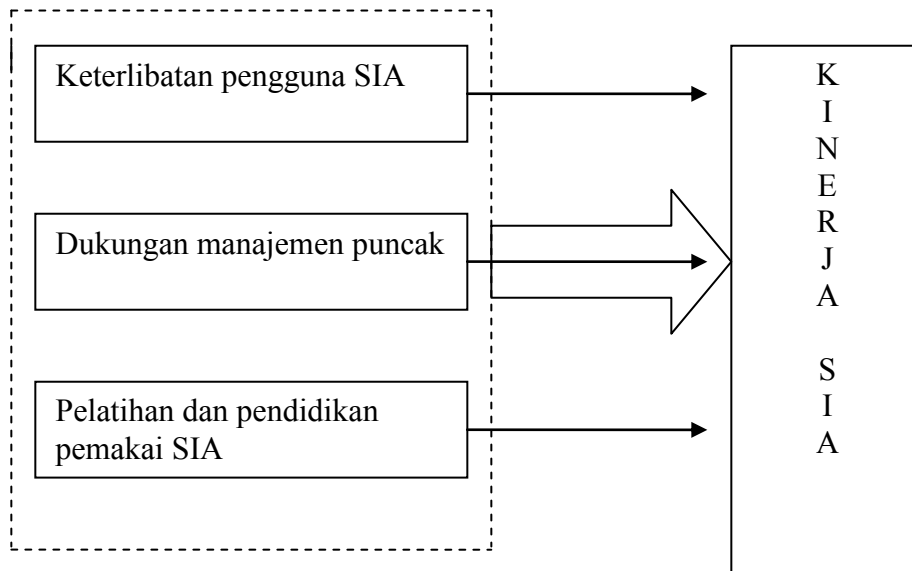
Hasil penelitian Suci (2010) menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai SIA, dukungan manajemen puncak serta pelatihan dan pendidikan pemakai SIA berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja SIA. Hasil penelitian Suci sejalan dengan penelitian Hendra (2012). Peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

Ha₄ : Keterlibatan pemakai SIA, dukungan manajemen puncak, pelatihan dan pendidikan pemakai sistem informasi secara simultan memiliki pengaruh terhadap kinerja SIA.

2.3 Model Penelitian Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Model Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu, maka peneliti membuat model penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.1 Model Penelitian